

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan tidak lepas dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan. Apapun aktivitas dan hasil yang dilakukan oleh perusahaan atau bagaimana perusahaan telah berkembang dan berhasil mencapai kinerja untung atau profit dapat dinilai dari laporan keuangan. Laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Berkembangnya suatu perusahaan dapat diukur dengan perolehan laba yang telah dihasilkan oleh suatu perusahaan. Pada awalnya, perusahaan didirikan untuk mendapatkan pendapatan atau laba yang semaksimal mungkin, agar keberlangsungan perusahaan dapat terjamin sehingga dapat memudahkan perusahaan untuk berkembang serta bersaing. Dalam menghadapi persaingan sebagai dampak era globalisasi, perusahaan harus memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan berkembangnya sebuah perusahaan karena adanya dukungan dari Beberapa faktor, diantaranya faktor keuangan dan faktor non keuangan seperti gedung, kendaraan, persediaan bahan baku dan sebagainya.

Perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dengan memaksimalkan faktor- faktor tersebut dan mampu mencari sumber-sumber finansial untuk membiayai kegiatan ekonomi perusahaan. Disamping itu dengan terpenuhinya semua kebutuhan perusahaan, baik itu kebutuhan yang bersifat jangka panjang

maupun jangka pendek, dimana akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Laba tersebut nantinya diinvestasikan oleh perusahaan di pasar modal pada bursa efek indonesia (BEI) yang merupakan pasar modal yang ada di indonesia.

Sebelum melibatkan diri dalam transaksi saham, investor umumnya melakukan pencarian informasi terkait profit atau laba suatu perusahaan. Laba dianggap sebagai salah satu ukuran aktivitas operasional dan dihitung berdasarkan metode akuntansi akrual. Laba usaha mencerminkan keuntungan yang diperoleh secara eksklusif dari kegiatan inti perusahaan, menjadi salah satu indikator yang mudah dinilai untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Jumlah laba atau keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan usaha seringkali menjadi titik fokus utama dalam menilai apakah suatu perusahaan dianggap baik atau tidak. Oleh karena itu, informasi mengenai laba sering kali dianggap sebagai elemen penting dalam laporan keuangan dan penilaian kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Peneliti mengambil objek penelitian pada laporan keuangan pada salah satu perusahaan Akuakultur yang bergerak di bidang pakan budidaya perikanan dan makanan olahan yang terdaftar di indeks Saham Syariah indonesia (ISSI) yaitu PT. Central Proteina Prima Tbk. yang didirikan pada tanggal 30 April 1980 dengan kantor pusat perusahaan yang terletak di Wisma GKBI Lt.19, Jalan Sudirman No.28 Jakarta Pusat. Sedangkan sentra produksi udang berada di Lampung. PT Central Proteinaprima Tbk mengejar visi luhur menjadi perusahaan yang fokus pada bisnis yang berkesinambungan untuk menghasilkan nutrisi yang sempurna bagi para konsumen melalui inovasi berkelanjutan agar dapat memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan.

Walaupun tujuan perusahaan dapat berbeda beda antara satu dengan yang lainnya, ada satu tujuan umum yang cenderung diinginkan oleh sebagian besar perusahaan, yaitu memperoleh laba sebesar- besarnya. Mendapatkan laba adalah salah satu tujuan utama berdirinya setiap perusahaan atau badan usaha. Tanpa mencapai laba, perusahaan akan kesulitan untuk mencapai tujuan lainnya, seperti pertumbuhan berkelanjutan, perkembangan perusahaan, atau tanggung jawab sosial yang sering disebut sebagai *corporate social responsibility*. (Yusuf, 2017)

Fluktuasi laba perusahaan dapat dipicu oleh sejumlah faktor, termasuk pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada faktor beban, terutama *Selling Expenses* (Beban Penjualan) dan *Financial Income*, yang memiliki potensi untuk mempengaruhi *Total Comprehensive Income*. *Selling Expenses* mencerminkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung aktivitas pemasaran dan penjualan, yang strategis dapat berdampak pada tingkat pendapatan dan profitabilitas, *Financial Income* disisi lain merupakan sumber di luar operasi nti yang dapat menjadi penopang stabilitas laba pada periode tertentu.

Menurut Soemarno (2013) *Selling Expenses* adalah biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan menyangkut dengan pemasaran penjualan barang guna memperkenalkannya kepada masyarakat atau disebut dengan kegiatan promosi. Contoh dari *Selling Expenses* adalah biaya klan, komisi wiraniaga, sewa, dan sebagainya yang mendukung proses penjualan (Muslimah, 2023) mendefinisikan biaya penjualan adalah biaya yang bersifat tetap dan variabel terdapat di laporan laba rugi.

Penguasaan terhadap sumber daya yang memiliki potensi mampu memberikan dukungan bagi pencapaian tujuan perusahaan. Salah satu tujuan utama dalam mendirikan perusahaan adalah mencapai profitabilitas yang optimal, sebuah sasaran yang telah lama menjadi fokus utama pendirian perusahaan. Prestasi ini tercermin dalam laporan laba rugi, sebuah dokumen keuangan yang mencerminkan hasil kegiatan perusahaan selama periode tertentu.

Pendapatan keuangan dalam konteks perusahaan adalah jumlah total penerimaan atau penghasilan yang diperoleh oleh entitas tersebut dari kegiatan bisnisnya dalam jangka waktu yang spesifik. ini mencakup keputusan terkait pembayaran dividen, keputusan investasi, dan keputusan strategis lainnya. Dengan meningkatnya tingkat pendapatan keuangan perusahaan, ini dapat berkontribusi pada peningkatan laba bersih, yang selanjutnya memungkinkan perusahaan untuk menghadapi persaingan, melakukan ekspansi pasar, dan menjaga kontinuitas usaha, yang pada gilirannya dapat menghasilkan peningkatan laba komprehensif selama periode tersebut. (Anggraeni, 2020)

Laba Komprehensif merupakan laporan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dengan melihat pendapatan operasional dan nonoperasional, beban operasional maupun non-operasional pada periode tertentu. Laporan ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kedepannya. Selain mencakup laba bersih, laporan ini juga melibatkan unsur- unsur pendapatan komprehensif lainnya seperti keuntungan atau kerugian akibat selisih kurs, perubahan nilai wajar aset keuangan, serta keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum direalisasi. (Yunia & Ibrahim, 2021), dengan demikian, laba

komprehensif memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan yang lebih utuh dibandingkan laporan laba rugi saja, karena mencakup perubahan ekuitas yang bukan dari transaksi dengan pemilik perusahaan,

Guna melihat gambaran tentang bagaimana keterkaitan antara variabel-variabel diatas, berikut peneliti tampilkan data mengenai *Total Comprehensive Income*, *Selling Expenses* dan *Financial Income* yang diambil dari laporan laba keuangan PT. Central Proteina Prima Tbk. Periode tahun 2014-2023.

Tabel 1.1
Selling Expenses dan Financial ncome terhadap Total Comprehensive ncome PT. Central Proteina Prima Tbk. Periode Tahun 2014-2023

Periode	<i>Selling Expenses</i> (X1)		<i>Financial Income</i> (X2)		<i>Total Comprehensive Income</i> (Y)	
	Rp (satuaan Jutaan)	Ket	Rp (satuaan Jutaan)	Ket	Rp (satuan Jutaan)	Ket
2014Q1	113.491	↓	693	↓	103.724	↑
2014Q2	249.298	↑	1.360	↑	-107.368	↓
2014Q3	395.271	↑	2.041	↑	-199.433	↓
2015Q1	140.944	↓	530	↓	980.083	↑
2015Q2	293.660	↑	1.194	↑	828.743	↓
2015Q3	453.031	↑	1.919	↑	334.603	↓
2016Q1	150.132	↓	728	↓	47.721	↓
2016Q2	304.596	↑	1.504	↑	59.465	↑
2016Q3	438.660	↑	2.220	↑	-1.204.707	↓
2017Q1	105.220	↓	612	↓	-113.787	↑
2017Q2	198.282	↑	1.390	↑	-2.267.329	↓
2017Q3	291.703	↑	2.086	↑	-2.353.291	↓
2018Q1	83.187	↓	612	↓	-67.565	↑
2018Q2	172.304	↑	2.910	↑	1.938.940	↑
2018Q3	268.052	↑	3.471	↑	1.745.536	↓
2019Q1	97.749	↓	544	↓	19.765	↓
2019Q2	198.580	↑	1.128	↑	-322.565	↓
2019Q3	291.939	↑	1.654	↑	-300.157	↑

2020Q1	65.668	↓	538	↓	-413.402	↓
2020Q2	130.333	↑	1.084	↑	28.760	↑
2020Q3	198.949	↑	1.648	↑	-68.341	↓
2021Q1	68.341	↓	472	↓	-39.189	↑
2021Q2	143.533	↑	850	↑	53.320	↑
2021Q3	218.372	↑	1.173	↑	2.118.801	↑
2022Q1	86.687	↓	344	↓	104.767	↓
2022Q2	175.683	↑	708	↑	191.244	↑
2022Q3	269.592	↑	1.074	↑	285.730	↑
2023Q1	98.706	↓	399	↓	115.281	↓
2023Q2	203.824	↑	943	↑	277.550	↑
2023Q3	315.577	↑	1.437	↑	318.763	↑

Sumber : <https://www.cpp.co.id/> (data diolah).

Keterangan :

↑ : Mengalami peningkatan dari periode sebelumnya.

↓ : Mengalami penurunan dari periode sebelumnya

Warna merah : Periode yang tidak sesuai dengan teori

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat dari perkembangan *Selling Expenses* mengalami fluktuasi sepanjang periode tahun 2014 hingga tahun 2023. Pada awal tahun 2014, nilai *selling expenses* berada di angka Rp 113.491 juta dan terus meningkat setiap kuartal hingga mencapai Rp 395.271 juta pada akhir kuartal ketiga tahun tersebut. Tahun 2015 juga menunjukkan tren peningkatan dari Rp140.944 juta pada kuartal pertama menjadi Rp453.031 juta juga pada kuartal ketiga. Tahun 2016 hingga tahun 2018 memperlihatkan pola yang sama, dengan kenaikan bertahap setiap kuartal . Namun pada tahun 2019, setelah sempat menurun pada kuartal pertama, *selling expenses* kembali naik hingga kuartal ketiga. Penurunan terlihat kembali di awal 2020, tetapi selanjutnya terus meningkat hingga akhir 2023, dengan nilai tertinggi tercatat pada tahun 2023 kuartal ketiga sebesar Rp 315.577 juta.

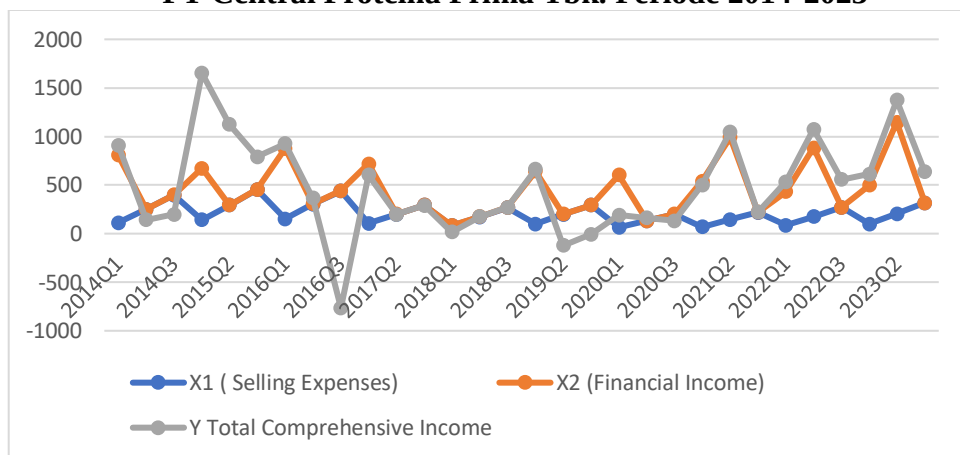
Sementara itu dilihat dari perkembangan *Financial income* pada perusahaan ini pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan signifikan dari Rp693 juta di kuartal pertama menjadi Rp2.041 juta di kuartal ketiga. Tren peningkatan ini terjadi kembali tahun 2015 dan 2016, meskipun di tahun 2017 sempat menjadi penurunan di awal kuartal. Tahun 2018 hingga 2020 mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi, dimana nilai *financial income* meningkat secara berurutan dari Rp 612 juta pada kuartal kedua tahun 2018 hingga Rp1.648 juta pada kuartal ketiga tahun 2020. Tahun 2021 sempat turun, namun kembali menunjukkan tren kenaikan pada tahun 2022 dan 2023, dengan puncaknya di kuartal ketiga 2023 sebesar Rp1.437 juta.

Demikian halnya dilihat dari perkembangan *Total Comprehensive income* pada perusahaan ini juga mengalami fluktuasi cukup tajam. Tahun 2014 dimulai dengan nilai positif sebesar Rp 103.724 juta namun berbalik menjadi negatif pada kuartal-kuartal berikutnya. Tahun 2015 menjadi titik balik dengan nilai positif tinggi mencapai Rp980.083 juta di kuartal pertama. Namun kembali turun tajam, pada tahun 2016 dan 2017 bahkan mencapai kerugian dari -Rp2.353.291 juta di kuartal ketiga tahun 2017. Tahun 2018 menjadi titik balik dengan pencapaian positif di kuartal kedua sebesar Rp1.938.291 juta. Meskipun, pada tahun 2019 kembali mencatatkan kerugian hingga tahun 2020 *Total Comprehensive income* kembali berfluktuasi tren positif mulai terlihat jelas sejak 2021 hingga 2023, dengan *Total Comprehensive income* tertinggi berada di kuartal ketiga tahun 2021 sebesar Rp2.110.081 juta.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa *Selling Expenses* dan *Financial income* mengalami fluktuasi dan signifikan dari tahun ketahun. Begitu pula dengan *Total Comprehensive income* yang dengan alami mengalami fluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan *Total Comprehensive income*

memang secara alami terjadi, tergantung kondisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan. Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari *Selling Expenses* and *Financial income* dan *Total Comprehensive income* periode 2014-2023 yang akan disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

Grafik 1.1
Selling Expenses, Financial Income dan Total Comprehensive Income di PT Central Proteina Prima Tbk. Periode 2014-2023



Sumber: Hasil data diolah

Berdasarkan grafik perkembangan *Selling Expenses* (X1), *Financial income* (X2), dan *Total Comprehensive income* (Y) pada PT Central Proteina Prima Tbk. dari tahun 2014 hingga 2023, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan. Secara umum, teori menyatakan bahwa peningkatan beban penjualan (*Selling Expenses*) akan menurunkan laba atau *Total Comprehensive income*, sedangkan peningkatan pendapatan keuangan (*Financial income*) seharusnya meningkatkan *Total Comprehensive income*. Namun, kondisi yang terjadi tidak selalu sejalan dengan teori yang ada.

Dapat dilihat pada beberapa kuartal seperti pada periode tahun 2015 kuartal pertama dan tahun 2022 kuartal kedua, meskipun *Selling Expenses* mengalami kenaikan, *Total Comprehensive income* justru ikut meningkat, yang bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa beban penjualan menurunkan keuntungan. Hal yang sama terjadi pada *Financial income*, dimana pada periode

seperti tahun 2015 kuartal ketiga dan tahun 2016 kuartal ketiga terjadi peningkatan *Financial income*, namun *Total Comprehensive income* mengalami penurunan atau bahkan kerugian besar. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tidak selalu linier, dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar teori dasar.

Fenomena-fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut karena menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan praktik. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Selling Expenses* dan *Financial income* terhadap *Total Comprehensive income*, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang hubungan antar variabel tersebut dan membantu perusahaan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan secara komprehensif.

Melihat data uraian di atas mengenai *Selling Expenses*, *Financial income* and *Total Comprehensive income* pada PT. Central Proteina Prima Tbk. Periode 2014-2023 mengalami penurunan dan kenaikan secara signifikan setiap tahun. Penurunan dan kenaikan tersebut menjadi perbandingan peneliti dalam menganalisis. Dengan demikian data tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada sebelumnya.

Berdasarkan telaah literatur, penelitian ini memiliki gap teori positif karena memperluas cakupan teori kinerja keuangan melalui penggunaan *Total Comprehensive income* (TCI) sebagai variabel dependen. Sebagian besar penelitian terdahulu, seperti Rene Sukma Lestari Barus dkk. (2015), Abdul Rahman Hamid (2018), dan Ria Kuswindi dkk. (2023), menggunakan laba bersih sebagai indikator kinerja, sedangkan *Total Comprehensive income* mencakup pula komponen *Other Comprehensive income* seperti selisih kurs dan perubahan nilai wajar aset keuangan, sehingga memberikan gambaran kinerja yang lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian ini memadukan *Selling Expenses* dan *Financial income* sebagai

variabel independen, yang jarang digunakan secara bersamaan dalam penelitian sebelumnya. Sebagai perbandingan, Asri indah Sari (2021) dan M. Taufik Abdilah (2023) mengkaji *Selling Expenses* bersama *income Tax Expenses*, sedangkan NS Nabilah (2025) menguji *Other Operating income and Financial Charges* terhadap *Total Comprehensive income*. Penelitian ini juga menggunakan data kuartalan selama sepuluh tahun (2014–2023), memperkuat kontribusi karena mampu menangkap dinamika musiman dan trend jangka panjang secara lebih detail dibanding penelitian terdahulu yang umumnya tahunan dan berjangka waktu 4–6 tahun.

Di sisi lain, terdapat pula gap teori negatif yang menjadi landasan penting penelitian ini. Kajian teori yang ada masih minim membahas hubungan *Selling Expenses* dan *Financial income* terhadap *Total Comprehensive income*. Sebagian besar penelitian sebelumnya menempatkan *Selling Expenses* sebagai variabel yang mempengaruhi laba bersih atau profit for the year (Asri indah Sari, 2021; M. Taufik Abdilah, 2023), sementara *Financial income* jarang dianalisis dalam konteks Total Comprehensive income. Selain itu, hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh beban penjualan terhadap kinerja perusahaan menunjukkan temuan yang beragam misalnya, Asri indah Sari (2021) menemukan pengaruh signifikan, sedangkan M. Taufik Abdilah (2023) menyatakan pengaruhnya tidak signifikan yang menandakan inkonsistensi penerapan teori di berbagai sektor industri. Minimnya kajian pada sektor pakan dan budidaya perikanan, seperti PT Central Proteina Prima Tbk, semakin memperkuat urgensi penelitian ini untuk menguji relevansi teori dalam konteks industri yang berbeda.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi positif dalam memperluas cakupan teori kinerja keuangan melalui indikator dan kombinasi

variabel yang unik, tetapi juga berupaya mengisi kekosongan penjelasan teoritis serta menguji konsistensi temuan sebelumnya pada sektor yang jarang diteliti. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul ***Analisis Total Comprehensive income melalui Selling Expenses dan Finance income pada Perusahaan yang Terdaftar di indeks Syariah Saham Indonesia (ISSI) (Studi di PT Central Proteina Prima Tbk Periode 2014-2023).***

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Selling Expenses* dan *Financial Income* terhadap *Total Comprehensive Income* pada PT. Central Proteina Prima Tbk. Periode 2014-2023. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Selling Expenses* secara parsial terhadap *Total Comprehensive Income* pada PT. Central Proteina Prima Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh *Financial Income* secara parsial terhadap *Total Comprehensive Income* pada PT. Central Proteina Prima Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh *Selling Expenses* dan *Financial income* secara simultan terhadap *Total Comprehensive income* pada PT. Central Proteina Prima Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Selling Expenses* secara parsial terhadap *Total Comprehensive income* pada PT. Central Proteina Prima Tbk Periode 2014-2023;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Income* secara parsial terhadap *Total Comprehensive Income* pada PT. Central Proteina Prima Tbk. Periode 2014-2023;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Selling Expenses* dan *Financial income* secara simultan terhadap *Total Comprehensive income* pada PT. Central Proteina Prima Tbk. Periode 2014-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Selling Expenses* dan *Financial ncome* terhadap *Total Comprehensive ncome* pada PT. Central Proteina Prima Tbk;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Selling Expenses* dan *Financial ncome* terhadap *Total Comprehensive income* pada PT. Central Proteina Prima Tbk;

- c. Mendeskripsikan pengaruh Pengaruh *Selling Expenses* dan *Financial income* terhadap *Total Comprehensive income* pada PT. Central Proteina Prima Tbk;
- d. Mengembangkan konsep dan teori *Selling Expenses* dan *Financial income* terhadap *Total Comprehensive income* pada PT. Central Proteina Prima Tbk.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil Langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini semoga dapat menjadi informasi yang berguna bagi investor sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam mengambil keputusan investasi. Bagi investor, laporan keuangan bisa menjadikannya yakin atau tidak dana investasi di suntikan. Selain untuk mengetahui kinerja perusahaan dan bagaimana sistem perusahaan laporan keuangan dapat memberikan gambaran kedepannya apa yang terjadi di kemudian hari, keuntungan atau kerugian di Perusahaan tersebut.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam Universitas islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Selling Expenses* dan *Financial Income* terhadap *Total Comprehensive Income*.